

PENGARUH HUTANG DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

Mia Amalia¹, Elyanti Rosmanidar², Achyat Budianto³

^{1,2,3}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail : miaa5984@gmail.com¹, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id²,
achyat.ultra@uinjambi.co.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Analisis data menggunakan data kuantitatif. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang berpengaruh negative secara parsial terhadap laba bersih dan penjualan berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Dan secara simultan hutang dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022.

Kata Kunci: Hutang, Penjualan dan Laba.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of debt and sales on net profit in chemical sub-sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia in 2019-2022. The data used in this research is secondary data, namely data obtained from the Indonesian Stock Exchange of sub companies chemical sector listed on the IDX in 2019-2022. Data analysis using quantitative data. Data analysis uses multiple linear regression methods chemical sector listed on the IDX in 2019-2022. Data analysis using quantitative data. Data analysis uses multiple linear regression methods. The results of this research show that debt has a negative effect partially positive effect on net profit and sales on net profit in chemical sub-sector companies listed on the IDX in 2018 2019-2022. And simultaneously debt and sales affect profits net in chemical sub-sector companies listed on the IDX in 2019-2022.

Keywords: Debt, Sales and Profit.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur adalah salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan manufaktur memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan ekspor, dan mendukung peningkatan

investasi. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang jadi secara massal (pabrikasi) melalui proses pembuatan barang dengan standar tertentu. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain sektor industry dasar dan kimia, aneka industry, dan industry barang konsumsi.

Perusahaan sub sektor kimia adalah perusahaan yang kegiatannya melibatkan zat kimia dan proses produksinya melalui reaksi kimia untuk menciptakan zat baru. Zat ini berfungsi sebagai penyedia bahan dasar bagi produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur lainnya, seperti produk rumah tangga, obat-obatan, pupuk, dan sebagainya. Semakin berkembangnya dunia industry di Indonesia maka persaingan akan semakin ketat, maka hal itu perusahaan harus mengerahkan semua sumber dayanya baik sumber daya manusia terutama sumber daya keuangan secara maksimal. Manajemen yang baik tidak saja dibutuhkan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan tersebut, namun juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis, hal ini berhubungan dengan tujuan dari setiap perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba.

Untuk mencapai laba yang diinginkan, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik serta memastikan adanya kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara berbagai fungsi dalam perusahaan. Terdapat dua faktor dalam menentukan laba yaitu pendapatan dan biaya. Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban entitas atau keduanya digabungkan selama periode tertentu yang berasal dari pemberian atau produksi suatu barang atau jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang sedang berjalan. Biaya adalah semua pengorbanan yang harus dilakukan untuk suatu proses produksi, yang terdapat dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang telah berjalan maupun yang akan berjalan.

Hutang atau kewajiban dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu periode disebut utang jangka pendek, sedangkan hutang yang dapat dilunasi dalam

jangka waktu yang lebih lama, biasanya lebih dari satu periode akuntansi atau sekitar 2 hingga 10 tahun, disebut hutang jangka panjang. Industri menggunakan utang sebagai sumber modal dan dana untuk memperluas bisnis serta mencapai tujuan keuntungan. Hutang memberikan dampak signifikan bagi industri karena tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan pengembangan, tetapi juga karena jika industri mengandalkan utang untuk pendanaan dan gagal melunasinya, likuiditasnya akan terancam.

Perusahaan BRPT hutang pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5.526.357 dari 4.969.669 namun menurunkan laba sebesar 177.568 dari 338.026. Pada perusahaan INCI juga hutang pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 131.138.919.060 dari 75.990.820.673 namun mengalami penurunan pada laba sebesar 15.587.732.066 dari 32.675.613.658. Tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh M. Nafarin bahwa menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dimaksudkan ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Menurut Freddy Rangkuti menyatakan bahwa semakin besar jumlah penjualan yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat Tetapi tidak sesuai dengan data pada perusahaan EKAD pada tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan pada penjualan tetapi mengalami peningkatan pada laba perusahaan. Dan pada perusahaan ETWA pada tahun 2021 mengalami peningkatan pada penjualan sebesar 3.715.594.629 dari 467.391.344,

namun mengalami rugi sebesar 124.174.927.845 dari laba sebesar 32.675.613.658. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Freddy.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nevan Wijaya, dkk Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih, tetapi total hutang, tingkat inflasi, dan penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan menurut penelitian Ani Zahara dan Rachma Zannati dalam penelitian Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa total hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, tetapi modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian lainnya menurut Nina Purnasari, dkk dalam penelitian Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerja, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa penjualan, hutang lancar dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih tetapi perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan sebuah pengaruh kepada keputusan investor. Teori sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal informasi kepada investor yang akan melakukan investasi.

Laba Bersih

Laba merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Komponen yang mempengaruhi laba adalah biaya, harga jual, dan volume penjualan. Laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir, bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Stice et al, mendefenisikan Laba terdiri dari empat unsur utama, yaitu:

1. Pendapatan (revenue) merupakan arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (expense) merupakan arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau munculnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (gains) merupakan peningkatan dalam ekuitas (aktivitas bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang sedang terjadi.
4. Sesekali dari sebuah entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.

5. Kerugian (loss) merupakan penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang sedang terjadi sesekali dari sebuah entitas dan dari seluruh transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau entitas pemilik.

Hutang

Menurut Munawir utang adalah seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa yang akan datang kepada pihak lain akibat transaksi yang terjadi di masa lalu. Dengan kata lain hutang merupakan kewajiban perusahaan saat ini yang muncul akibat kegiatan atau peristiwa di masa lalu. Adapun indikator untuk hutang yaitu:

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

Hutang dalam prespektif islam yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 282, mengetahui tentang pencatatan yang dianjurkan penting agar kita mengetahui ketentuan islam mengenai ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam pencatatan tersebut. Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282 sudah dijelaskan tentang pencatatan dan ketentuan-ketentuan mengenai pencatat, dan saksi dalam pencatatan:

وَالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَيْنَ يَدَيْهِمْ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya.....” (Q.S. Al-Baqarah: 282).

Oleh sebab itu Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula.” Sehubungan dengan itu Allah SWT menurunkan ayat ke 282. Sebagai perintah apabila mereka berutang piutang maupun mu’amalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang. Ayat ini merupakan ayat yang terpanjang dalam Al-Quran dan bicara tentang hak manusia yaitu memelihara hak keuangan masyarakat.

Penjualan

Menurut Freddy Rangkuti menyatakan bahwa semakin besar jumlah penjualan yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan menurut Jumingan menyatakan bahwa analisis persentase per komponen laporan laba rugi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antara penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya usaha.

Sedangkan menurut IAI dalam SAK No 23 Tahun 2009 menyatakan bahwa penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang akan dibeli untuk dijual Kembali seperti barang dagang yang akan dibeli pengecer atau lainnya. Penjualan adalah total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagang yang dijual oleh perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Penjualan dikurang dengan retur & penyesuaian harga jual juga potongan penjualan akan didapatkan penjualan bersih. Penjualan bersih adalah hasil dari pengurangan pendapatan penjualan dengan potongan dan retur penjualan.

Menurut Sulistyowati, rumus untuk menghitung penjualan bersih adalah:

Penjualan = Penjualan Barang/Jasa – Potongan dan Retur Penjualan

Faktor-faktor yang memengaruhi volume penjualan antara lain menurut Swastha adalah sebagai berikut:

1. Produk. Desain produk merupakan mereka yang diharuskan bekerja layaknya “mata” di perusahaan dan secara konstan menyampaikan saran perbaikan yang dibutuhkan desain produk.
2. Harga. Jumlah nominal atau bisa dengan alat tukar lainnya sesuai dengan ketentuan dari produsen yang harus dibayarkan oleh pembeli (konsumen) guna mendapatkan kebutuhannya
3. Penyaluran (distribusi). Penyaluran atau sering disebut juga dengan distribusi adalah pengiriman barang kepada beberapa tempat. Semakin luas jangkauan penyaluran maka semakin memengaruhi penjualan.
4. Promosi. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{a1}=b_1 \neq 0$ = Hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. $H_{01}=b_1=0$ = Hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
3. $H_{a2}=b_2 \neq 0$ = Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
4. $H_{02}=b_2=0$ = Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada

perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

5. $H_{a3}=b_3 \neq 0$ = Hutang dan Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
6. $H_{03}=b_3=0$ = Hutang dan Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Jenis data pada penelitian ini kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, data dari internet, dan skripsi penelitian sebelumnya. Penulis dalam penelitian ini mendapatkan data dan informasi melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. dan data lainnya juga didapatkan dari www.idxchannel.com.

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki berbagai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dijadikan sebagai penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 12 perusahaan dan ada sebanyak 48 laporan keuangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penentuan sample dengan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah

pemilihan sekelompok subjek dalam Purposive Sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati. Adapun instrumen penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tinjauan perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis, dan referensi-referensi yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen dan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data variabel seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis deskriptif statistik dari penelitian ini adalah diketahui nilai minimum dari Hutang adalah 14.2889 sementara nilai maksimum dari Hutang adalah 28.016 dan rata-rata dari Hutang adalah 20.484 dan nilai Standar deviasi Hutang adalah 5.111. Sedangkan nilai minimum dari Penjualan adalah 14.406. Sementara nilai maksimum dari Penjualan adalah 27.35434 dan rata-rata serta standar deviasi dari Penjualan adalah 20.826 dan 5.0416. Sementara nilai minimum dan maksimum dari Laba Bersih adalah 10.0931 dan 25.629 serta nilai rata-rata dan standar deviasi adalah 18.4849 dan 5.7337.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji ini digunakan untuk menguji data variabel independent dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berdasarkan Hasil pengujian terlihat bahwa nilai Jarque Bera $0,837 < 2$ maka data didistribusi secara normal. Kemudian nilai probability sebesar $0.2699 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dapat diamati dengan Variable Inflation Factor (VIF) dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil output terlihat bahwa perolehan nilai VIF variabel X1 dan X2 sebesar 5.920 dibawah nilai VIF 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independent.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual atau pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Hasil dari uji Heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai prob X1 sebesar 0.342 ($>5\%$) maka pada variabel X1 tidak mengandung heterokedastisitas dan lolos uji, dan pada X2 memperoleh nilai prob sebesar 0.438 ($>5\%$) maka pada variabel X2 tidak mengandung heterokedastisitas dan lolos uji.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan

korelasi yang terjadi diantara residual dalam satu pengamatan atau pengamatan lainnya dalam model regresi. Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.364, nilai dU sebesar 1.5872, nilai dL sebesar 1.3537. Sedangkan nilai 4-dU sebesar 2,4128 dan nilai 4-dL sebesar 2.6463. Maka dapat disimpulkan $dL < dU < dW < 4-dU < 4-dL$, dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat pada nilai Adjusted R Square dikarenakan variabel bebas yang digunakan 2 variabel. Hasil dari uji koefisien determinasi nilai Adjusted R-squared sebesar 0.9904 (99,04%) berarti variabel X1 (Hutang), dan X2 (Penjualan) mempengaruhi Y (Laba Bersih) dan sisanya sebesar 0,96% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing thitung. Adapun hasil uji t yaitu:

1. Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih memiliki probabilitas sebesar $0,0066 < 0,05$ dan thitung $> ttabel$ yaitu 2.96569 > 2.03452 . Maka dapat disimpulkan Ha1 diterima dan H01 ditolak. Hutang

berpengaruh terhadap Laba Bersih tahun 2019-2022.

2. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih memiliki probabilitas sebesar $0,8267 > 0,05$ dan thitung $< ttabel$ sebesar $-0.22126 < 2,03452$. Maka dapat disimpulkan H02 diterima dan Ha2 ditolak. Penjualan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih tahun 2019-2022.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas (F-statistik) dengan signifikansi 5%. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,00000 < 0,05$ atau 5% dan nilai Fhitung $> Ftabel$ sebesar $365.0994 > 3.276$, maka dapat disimpulkan Ha3 diterima dan H03 ditolak. Hutang dan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih tahun 2019-2022.

d. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil olah data menggunakan Eviews 10, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 16.528 - 1.736X_1 + 0.0263X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 16.52833136004 artinya jika variabel Hutang (X1), dan Penjualan (X2), dianggap konstan, maka rata-rata tingkat variabel Laba Bersih (Y) sebesar 16.52833136004.

2. Nilai Koefisien regresi variabel Hutang (X1) sebesar -1.736, menunjukkan bahwa jika nilai variabel hutang mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel laba bersih mengalami penurunan sebesar -1.736. Begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel Penjualan (X2) sebesar 0.263, jika nilai variabel hutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0.263. Begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

1. Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa hutang (X1) berpengaruh negative terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia tahun 2019-2022. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang penggunaan hutangnya tinggi dikarenakan melemahnya daya beli dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam membayar hutang yang akhirnya perusahaan dapat semakin terbebani dengan adanya hutang yang semakin tinggi.

Hasil ini sejalan dengan M. Nafarin pada tahun 2013, dimana menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dimaksudkan ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Julkenti Fani, dkk pada tahun 2021 bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil ini juga sejalan dengan Rita Wijayati, dan Aljufri pada tahun 2022 yang

juga menyatakan bahwa hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi sebuah perusahaan. Apabila hutang yang dihasilkan perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga terjaminnya kelangsungan hidup sebuah perusahaan dimasa yang akan datang.

Hutang mempunyai risiko yang sangat besar dalam berkembangnya sebuah perusahaan. Dalam meningkatkan keuntungan atau laba hutang termasuk salah satu yang mempengaruhinya karena semakin besar total hutang maka semakin besar juga pengeluaran guna untuk melakukan pembayaran utang itu diikuti dengan beban yang sudah dipersyaratkan pada hutang itu. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan perlu mewaspadai penggunaan hutang yang tinggi akan memperlambat perkembangan usaha dan berefek pada penurunan ekspektasi keuntungan di masa depan. Besarnya tingkat hutang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dan di mata investor dan auditor.

2. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa penjualan (X2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia tahun 2019-2022. Seperti diketahui pendapatan utama adalah berasal dari penjualan, sehingga jika sebuah perusahaan tidak mampu

meningkatkan penjualannya serta tidak menekan biaya operasionalnya maka dipastikan perusahaan tidak akan memperoleh laba yang diharapkan.

Hasil ini tidak sejalan dengan Menurut Freddy Rangkuti pada tahun 2015 menyatakan bahwa semakin besar jumlah penjualan yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian Nevin Wijaya, dkk pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa penjualan mempengaruhi laba bersih. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ani Zahara dan Rachma Zannati tahun 2018, yang menunjukkan bahwa total penjualan bersih tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Penjualan harus bisa menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau laba, dengan demikian perusahaan dapat menentukan Langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai penjualan yang besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang cukup bagus dalam hasil produksinya sehingga penjualannya terus meningkat.

3. Pengaruh Hutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa hutang (X1) dan penjualan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia tahun 2019-2022. Dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ atau 5% dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $365,099 > 3,276$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Semakin meningkatnya hutang yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka akan dapat menambah modal yang dimiliki perusahaan jika modal tersebut digunakan untuk modal sendiri dan hutang digunakan untuk jalannya operasi dalam suatu perusahaan. Hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan dapat ditutupi oleh semakin meningkatnya penjualan. Karna jika meningkatnya pendapatan akan dapat membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anu Zahara dan Rachma Zannati pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa pengaruh total hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pulp & paper yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa hutang dan penjualan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang bertujuan untuk menguji pengaruh Hutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hutang secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Hutang dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih

pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Saran

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Berdasarkan hasil penelitian in menunjukkan bahwasannya hutang berpengaruh negative terhadap laba bersih, maka perusahaan perlu mengurangi hutang agar laba bersih terus meningkat. Dan perusahaan juga dapat meningkatkan dan mempertahankan penjualan sehingga laba bersih akan turut meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya Penulis mengharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan tindak lanjut penelitian khususnya menambah variabel yang bisa mempengaruhi laba bersih perusahaan. Dan tidak hanya berfokus pada satu perusahaan tetapi bisa lebih banyak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenag, Quran. *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Azwari, Peny Cahaya, Ayke Nuraliati, Muhammad Ali, Helisia Krisdayanti. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2022.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Dewi, Sofia Prima Elizabeth Sugiarto, and Merry Susanti, *Pengantar Akuntansi*. Bogor: In Media, 2017. Hanafi, Mamduh M. and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

- Fahmi. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariasi dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hery, *Akuntansi Aktiva, Utang Dan Modal*. Edisi 2. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016
- Hery, *Akuntansi Untuk Pemula*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dan No. 2*. Jakarta: IAI, 2015.
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus Bambang Suprasto, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*, (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2008), hal 179-180.
- Januri, et al. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Perdana Publishing, 2015.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, 62.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persadar, 2014.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta, 2014.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Kotler Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta, 2006.
- Matondang, Zulaika dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan*

- EvIEWS dan SPSS. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Meckling H And C Jensen, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," N.D., 56. Hlm.305.
- Moekijat, M. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Mandar Maju, 2014.
- Muhardi, W. R. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta, 2017. 18.
- Murti Sumarni. Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen. Bandung: Alfabeta, 2003. Nafarin, M. Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat, 2017. Nafarin, M. Pengantar Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat, 2006. Nitisemito. Manajemen Penjualan. Edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Priyatno, Duwi. Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan EvIEWS. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022.
- Rahardjo, B. Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Rangkuti, Freddy. Riset Pemasaran. Bandung: Gramedia, 2015.
- Siallagan, Hamonangan. Teori Akuntansi, hal 180.
- Skousen, Fred., James, dan Stiece. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta, 2009.
- Soegijanto dan Ani Rahmaniar. Pengantar Akuntansi Dasar 1. Hal 13. Bogor: In Media, 2016.
- Soemarso. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Salemba Empat, 2006.
- Soetjipto, Ken Sabardiman. Akuntansi Suatu Pengantar. Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 9.
- Sudana, I, M., Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. N.I.Sallama, Ed. Halaman 152. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, S. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Wress, 2023), 26.
- Sulistiyowati, L., Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010. Suprasto, Herkulanus Bambang dan Arfan Ikhsan. Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma. Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2008, 179-181. Swastha, Basu. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty, 2008. Swastha, Basu. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: BPFE, 2014. Syafrida, Hani. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Hal 28. Penerbit: In Media, 2014.
- Syamryn, L. M. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.
- Tarigan, Desi Ramadani Br. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta, 2011.
- Widiyanto, Ibnu. Pointers : Metodologi Penelitian. Semarang: BP Undip, 2013. Wijayanti, Titik. Marketing Plan Dalam Bisnis. (Elex Media Komputindo, 2017). Winardi, J.

- Manajemen Perubahan (The Management of Change). Cetakan Ke-1. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Winardi. J. Pengantar Manajemen Penjualan. Bandung: PT. Citra AdityaBakti, 1999.
- Arif, Elisya Meida dan Sulistyio Mahardini. "Pengaruh Modal Kerja Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk." *Jurnal Akuntansi* 11 No.1 (April 2017). ISSN 2087-9261.
- Astuti, Wati Aris dan Asep Sepulloh Akbar. "Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016).
- Bangun, Debora Stefani Br, Diana, Erawati Saragi dan Julkenti Fani. "Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018." *Jurnal Manajemen* 7, no 1 (2021).
- Ambarwati, Dita, dan Yanthi Kusnadianti. "Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Primer Koperasi Kartika Kijang Cakti Periode 2016-2020" 5, no. 3 (2021).
- Budianto, Achyat, Rofiqoh Ferawati, dan Youdhi Prayogo. "Analisis Pengaruh Roa, Ekuitas dan Inflasi Terhadap Pendapatan dengan Pembiayaan Musyarakah sebagai Variabel Intervening pada Bank Mega Syariah di Masa Pandemi." *Jurnal Wahana Akuntansi* 18, no. 1 (13 Juli 2023): 36–51.
doi:10.21009/10.21009/wahana.18.013.
- Gumanti, Tatang. "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan." *Manajemen dan Usahawan Indonesia* 38 (1 September 2009): 4–13.
- Hapsari, Denny Putri, dan Ade Saputra. "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 5, no. 1 (11 Januari 2018): 45–53.
doi:10.30656/jak.v5i1.502.
- Hia, Petra Wiwega, H M Noor Sembiring, dan Shofia Asry. "Pengaruh Total Utang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri, Tbk Tahun 2013-2022" 1, no. 11 (2023).
- Mei, Edisi. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016" 4 (2019).
- "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 26 September 2022.
<https://jurnal.fem.unibabpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/204>.
- Penyusun, Tim. "MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO," t.t.
- Purnasari, Nina, Micelle Shelina, Ferdinand Lumbantobing, Erika Sirait, dan Jan Evanyias Pasaribu. "Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5, no. 1 (8 Maret 2021): 202.
doi:10.33087/ekonomis.v5i1.299.

- Shobirin, Shobirin. “jual beli dalam pandangan islam.” *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 3, no. 2 (17 Agustus 2016): 239. doi:10.21043/bisnis.v3i2.1494.
- Suhaemi, Ujang. “Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.” *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (1 Juli 2021): 35. doi:10.31000/competitive.v5i2.4166.
- Suhartono, Suhartono, Widya Damayanti, Taat Kuspriyono, Lukman Hakim, Abdurrachman Abdurrachman, dan Vera Agustina Yanti. “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)” *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)* 7, no. 1 (28 Maret 2022): 53–62. doi:10.29407/jae.v7i1.17368.
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vera Handayani, dan Maya Sari. “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Pt Kereta Api Indonesia (Persero).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 18, no. 1 (30 Maret 2018): 39–50. doi:10.30596/jrab.v18i1.2048.
- Wijaya, Nevin, Veronika Veronika, Silvia Kosasih, dan Feby Natalia. “Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih.” *Owner* 5, no. 1 (11 Februari 2021): 240–51. doi:10.33395/owner.v5i1.366.
- Wiyati, Rita, dan Aljufri Aljufri. “Pengaruh Hutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Industri Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.” *Jurnal Bisnis Kompetitif* 1, no. 3 (11 Desember 2022): 270–78. doi:10.35446/bisniskompetif.v1i3.1197.
- Zahara, Ani, dan Rachma Zannati. “Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 2 (30 Juni 2018): 155–64. doi:10.36226/jrmb.v3i2.108.
- www.bps.go.id.
- www.idxchannel.com.
- www.idx.co.id